METODE BIMBINGAN ISLAM PADA GENERASI MUDA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN (STUDI PADA *AL-AQSO WORKING GROUP* DESA SIDOMAKMUR LAMPUNG TIMUR)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Melengkapi Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

NUR LELA PURNAMA SARI

NPM.1841040137

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag, M. Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Generasi muda *Al-Aqso Working Group* memiliki permasalahan yang terdapat pada saat ini yakni mengenai para syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) sudah jarang sekali mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman yang seperti sebelum-sebelumnya, karena sudah sibuk masing-masing dengan karirnya. Selain itu juga generasi muda pada saat ini kualitas keimanannya lemah, bersikap *apatis* masa bodo terhadap lingkungannya. Bahkan sibuk dengan *gadjetnya* baik itu dengan sosial medianya, game online, dan lain sebagainya, masih banyak generasi muda para syubban yang bermalas-malasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keislaman seperti sholat berjamaah dimasjid, pengajian/taklim rutin, maupun kegiatan-kegiatan yang diperintahkan oleh Naibul Imam (Ketua) maupun amir/ketua *(Al-Aqso Working Group)*. Maka dari itu perlunya metode bimbingan Islam yang dipandu oleh para Ustadz, Naibul Imam (Ketua Wilayah Sidomakmur), Amir atau ketua *(Al-Aqso Working Group)*, serta Amir atau ketua syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan *(field research)* sifat penelitian deskriptif yaitu menceritakan keadaan yang ada dilapangan di Desa Sidomakmur Lampung Timur yakni dengan metode bimbingan Islam dalam membimbing dan mengarahkan kaum generasi muda untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball* sampling yaitu dengan memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat membuka jalan untuk meneliti lebih mendalam. Sampel dalam penelitian ini terdapat 7 informan, yakni 3 para amir/ketua yang akan memberikan bimbingan Islam kepada generasi muda *Al-Aqso Working Group*, dan 4 anggota *Al-Aqso Working Group* yang memang membutuhkan bimbingan Islam guna memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini bahwa metode bimbingan Islam di Desa

Sidomakmur Lampung Timur yang dilakukan oleh para ustadz, ketua *Al-Aqso Working Group* dan ketua syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi), dengan menggunakan metode atau cara mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman seperti halnya: taklim atau pengajian, praktik ibadah, tahsin Al-Qur'an, mempelajari hadist, Olahraga, baksi sosial, serta jum'at berkah. Setelah mengikuti bimbingan Islam yang dilakukan oleh para ustadz, ketua *Al-Aqso Working Group* dan ketua syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi), generasi muda dapat meningkatkan ketaqwaan maupun keislaman yang ada pada dirinya. Adapun, begitu pentingnya untuk menerapkan metode bimbingan Islam dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman, seperti halnya: taklim atau pengajian, praktik ibadah, tahsin Al-Qur'an, mempelajari hadist, Olahraga, baksi sosial, serta jum'at berkah.

Kata Kunci : Generasi Muda, *Al-Aqso Working Group*, Bimbingan Islam.

ABSTRACT

The method is the path that must be followed to achieve a goal, where all the means that can be used to achieve the desired goal. Islamic guidance is a process or effort to provide assistance to individuals to be able to live in harmony with Allah's provisions and instructions, so that they can achieve happiness in life in this world and the hereafter. With efforts to bring individuals to learn to develop nature or return to nature by empowering faith, reason, and the will given by Allah SWT to study the demands of Allah and His Messenger, so that the nature that exists in individuals develops correctly and firmly according to demands. Allah SWT. The younger generation is a period of transition from childhood to adulthood, where in the world they are being negotiated by a very high sense of ego that really needs direction and guidance. Therefore the importance of Islamic direction and guidance in order to increase Islamic values and piety that exist in the younger generation.

This research is a qualitative research, namely the type of field research (field research). The nature of descriptive research is to tell the situation in the field in Sidomakmur Village, East Lampung, namely the Islamic guidance method in guiding and directing the younger generation to be better than before. This study uses a snowball sampling technique, namely by selecting people who are considered to have knowledge of the object under study, so that it can open the way for more in-depth research. The informants in this study were the regional Naibul Imam, the chairman or Amir Al-Aqso Working Group and the chairman or amir syubban (youth) and fatayat (youth) in Sidomakmur Village, East Lampung, using interview, observation and documentation data collection techniques.

It is so important to apply Islamic guidance methods by holding Islamic activities, such as: taklim or recitations, worship practices, tahsin Al-Qur'an, studying hadith, sports, social services, and blessing Fridays. The sample in this study were 3 ustadz who will provide Islamic guidance to the younger generation of the Al-Aqso Working Group, the chairman of the Al-Aqso Working Group and the head of

syubban (youth) and fatayat (youth), and 4 members of the Al-Aqso Working Group who are indeed need Islamic guidance in order to provide changes for the better.

The findings of this study are that the method of Islamic guidance in Sidomakmur Village, East Lampung carried out by ustadz, the head of the Al-Aqso Working Group and the head of syubban (youth) and fatayat (youth), using methods or ways of holding Islamic activities such as: taklim or recitation, worship practices, tahsin Al-Qur'an, studying hadith, sports, social services, and Friday blessings. After following Islamic guidance carried out by ustadz, chairman of the Al-Aqso Working Group and chairman of syubban (youth) and fatayat (youth), the younger generation can increase their piety and Islam.

Keywords: *Method Islamic Guidance, Al-Aqso Working Group, Islamic Values.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Nur Lela Purnama Sari
Npm	: 1841040137
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul : Metode Bimbingan Islam Pada Generasi Muda Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman (Studi Pada *Al- Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur). Adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnot* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Maret 2022
Penulis,

<u>NUR LELA PURNAMA SARI</u>
NPM. 1841040137

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI
JL. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp (0721) 78088

PERSETUJUAN

Judul : **Metode Bimbingan Islam Pada Generasi Muda Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman (Studi Pada *Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur)**

Nama : **Nur Lela Purnama Sari**

NPM : **1841040137**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Abdul Syukur, M. Ag.	**Dr.Hj.Rini Setiawati S.Ag, M.Sos.I**
NIP.196511011995031001	**NIP.197209211998032002**

Mengetahui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI
JL. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Metode Bimbingan Islam Pada Generasi Muda Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman (Studi Pada *Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur)".** disusun oleh **Nur Lela Purnama Sari,** NPM : **1841040137**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam,** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: 09 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua	**: Dr. Mubasit, S.Ag., M.M**	(.....)
Sekertaris	**: Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog**	(.....)
Penguji Utama	**: Dr.H. Rosidi, M.A**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Dr. Abdul Syukur, M. Ag**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag, M.Sos.I**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يٰٓاَ ايَّهَاالنَّاسُ اعْبُدُوْارَابَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمُ ٱلَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

"Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa."

(Q.S. Al-Baqarah [1]: 21)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha segalanya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumil kiamah kelak, skripsi ini saya sembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Jamak Sari dan Ibunda Nur Hasanah, yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, ridho dan bimbingan serta doa yang tulus disetiap langkahku, sehingga dapat dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayahanda dan Ibunda bangga dan bahagia.
2. Kedua kakak ku tersayang, Kak Abu Bakar Sidik dan Kak Muhamad Abduh Khoiri yang telah memberikan do'a dan suportnya, semoga senantiasa diberikan kelapangan dalam urusan, murah rezeki, dan kesehatan.
3. Adikku yang aku sayangi, Syafira Ulil Azmi yang telah memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Lela Purnama Sari, dilahirkan di Desa Tebing Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 03 Maret 2000, terlahir sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Jamak Sari dan Ibu Nur Hasanah. Pendidikan yang pernah ditempuh berawal dari TK pada tahun 2005, memasuki TK Bandar Mas, Tebing, lalu melanjutkan di MI Al-Fatah Sidomakmur, Lampung Timur. Pada tahun 2006 selesai pada tahun 2012. Lalu melanjutkan di Mts Al-Fatah Sidomakmur, Lampung Timur selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis menempuh MA di Ponpes Al-Fatah Natar, Lampung Selatan selesai pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pada pendidikan setara S1 dan terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif mengikuti beberapa UKM diantaranya UKM Inkay, UKM Hiqma, dan Organisasi KAMMI. Selain itu penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di KUA Labuhan Maringgai Lampung Timur. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Banjarejo, Natar, Lampung Selatan, selama 40 hari pada bulan Juni 2021. Demikian riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenar-benarnya semoga dapat menjadi buah pengalaman dan catatan tersendiri bagi penulis.

Bandar Lampung, 13 Maret 2022
Penulis,

NUR LELA PURNAMA SARI
NPM. 1841040137

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Metode Bimbingan Islam Pada Generasi Muda Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman (Studi Pada *Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur). Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras sendiri, melainkan penyusunan laporan hasil akhir ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z. M.Ag., Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .
3. Bapak Ibu dosen Pembimbing berkat bimbingan Dr. Abdul Syukur, M. Ag dan Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag, M.Sos.I berkat arahan beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Dan sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibunda Umi Aisyah, M. Pd.I.

5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Ketua AWG Lampung khususnya di Lampung Timur, Naibul Imam Wilayah Sidomakmur, serta Syubban dan Fatayat *Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur.
8. Saudara-saudaraku yang selalu mendoakan ku, yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, namun hanya Allah yang mampu membalas kebaikan saudara-saudaraku semua. Untuk Umuk usup serta keluarga kecilnya Bik Mar, Fatih dan Ilyas, yang sudah memberikan suportnya. Dan Teh Imah serta keluarga kecilnya, Om habib, ghozi dan ghozia yang sudah banyak membantu dan memberikan suport.
9. Untuk teman-teman seperjuangan BKI B Angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya teman setiaku yang dari pondok sampe kuliah bareng, Kuntari Ramandani dan Nora Susanti. Serta teman-temanku seperjuanganku yang setia menemani dari semester awal sampai semester akhir ini: Siti Sofiatun Baroroh, Siti Nur Hasanah, Mba Kiki Nurmala Sari, Nur Afni, Dila Ardianti, dan juga Devita Sari.
10. Bapak dan Ibu dosen terutama kepada pembimbing I Dr. Abdul Syukur, M. Ag. dan pembimbing II Dr. Hj. Rini Setiawati S. Ag, M.Sos.I yang selalu sabar dan setia membimbing saya hingga selesai skripsi ini.
11. Serta Almamater UIN RIL terutama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiran saya.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu serta Rekan-rekan semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tak ada kata yang sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun, peneliti sangat mengharapkan untuk perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Yarabbal "Alamiin.

Wassalamu'alaikum Waeahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 13 Maret 2022

NUR LELA PURNAMA SARI
NPM. 1841040137

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **vi**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
RIWAYAT HIDUP ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus Penelitian 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Kajian Penelitian Terdahulu 11
H. Metode Penelitian 13
I. SistematikaPembahasan 20

BAB II METODE BIMBINGAN ISLAM PADA GENERASI MUDA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN

A. Metode Bimbingan Islam 23
1. Pengertian Metode Bimbingan Islam 23
2. Metode-Metode Bimbingan Islam 25
3. Obyek Bimbingan Islam 27
4. Bentuk-bentuk Bimbingan Islam 28

5. Fungsi Bimbingan Islam 29
6. Asas-asas Bimbingan Konseling Islami 30
7. Materi Bimbingan Islam 38

B. Generasi Muda (Syubban dan Fatayat) 38
1. Pengertian Generasi Muda (Syubban dan Fatayat) 38
2. Peran Generasi Muda 42

C. Nilai-nilai KeIslaman 43
1. Pengertian Nilai-nilai KeIslaman 43
2. Bentuk Nilai-Nilai Islam 45
3. Macam-macam Nilai-nilai Keislaman 47
4. Penanaman Nilai-nilai KeIslaman 50
5. Metode Penanaman Nilai-nilai KeIslaman 51

BAB III GAMBARAN UMUM GENERASI MUDA *AL-AQSO WORKING GROUP* DI DESASIDOMAKMUR LAMPUNG TIMUR

A. Gambaran Umum Objek
1. Sejarah Singkat *Al-Aqso Working Group* 55
2. Visi dan *Al-Aqso Working Group* 62
3. Kepengurusan *Al-Aqso Working Group* 63
4. Program Kerja Para Generasi Muda *Al-Aqso Working Group* 65

B. Metode Bimbingan Islam Pada Generasi Muda *AL-AQSO WORKING GROUP*
1. Metode Secara Langsung 68
2. Metode Secara Tidak Langsung 68

BAB IV ANALISIS METODE BIMBINGAN ISLAM PADA GENERASI MUDA *AL-AQSO WORKING GROUP* DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN

A. Analisis Metode Bimbingan Islam Terhadap Para Generasi Muda 81

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 89
B. Rekomendasi 90
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembina Duta Al-Quds *Al-Aqsho Working Group* 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Kepengurusan *Al-Aqso Working Group*..... 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Judul 97
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan *Al-Aqso Working Group*..... 98
Lampiran 3 Pedoman Observasi..... 105
Lampiran 4 Pedoman Wawancara..... 105
Lampiran 5 Surat Perizinan dari Kabupaten Lampung Timur 107
Lampiran 6 Surat Perizinan dari Lembaga *Al-Aqsa Working Group* Lampung Timur 108
Lampiran 7 Surat Keterangan Perubahan Judul..... 109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian dari judul yang saya angkat guna kerangka awal memudahkan dalam memahami proposal ini, maka akan saya jelaskan maksud dari judul proposal ini. Mengenai "Metode Bimbingan Islam Pada Generasi Muda Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman (Studi Pada *Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur)". Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Metode adalah suatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Metode bimbingan secara umum antara lain: metode wawancara, bimbingan kelompok.metode yang dipusatkan pada klien, dan metode pencerahan.[1] Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam melaksanakan suatu guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Aunur Rahim Faqih, istilah bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[2] Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam adalah layanan bimbingan dalam membantu individu terarah dengan petunjuk Allah sehingga tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

---

[1]. Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam,* Jakarta: AMZAH, 2010, hal. 69

[2]. Aunur Rahim Faqih dalam M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islami,* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 16

Metode bimbingan Islam adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pengembangan serta peningkatan perasaan sesuai dengan norma-norma agama Islam yang bertujuan untuk memperbaiki jiwa seorang muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan memiliki prilaku yang sholeh dan sholehah. Oleh karena itu, sangat diperlukannya bimbingan Islam untuk generasi muda pada saat ini, agar dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal, dan untuk membangun serta menguatkan aqidah Islam bagi generasi muda pada saat ini.

Zakiah Daradjat memberi pengertian generasi muda dengan memandang dari segi pengertian luas dan pengertian sempit. Beliau mengatakan bahwa generasi muda dalam arti luas, mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya, ekonomi). Pengertian yang lebih populer dalam pandangan masyarakat ramai (pengertian sempit) bahwa generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal masa dewasa).[3] Jadi yang diamksud dengan generasi muda adalah masa remaja dan dewasa yang mencapai kematangan dari segi jasmani, rohani, sosial, budaya, serta ekonomi.

Generasi muda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, mereka sangat membutuhkan pembinaan yang terprogram, kontinu, dan terarah agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal menjadi kekuatan konkret. Pembangunan negara dan bangsa hanya dapat dilakukan oleh mereka yang cerdas, terampil, dan penuh ketaatan kepada Allah swt. Bukan oleh mereka yang kini meneruskan sikap hidup yang santai bahkan tidak bertanggung jawab baik terhadap diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.[4]

---

[3]. Muzakkir, "Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya." *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8. No. 2, Juli-Desember (2015), hal. 114

[4]. Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama,* (Cet. III: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 106-107

Maka dapat disimpulkan bahwa generasi muda saat ini perlu adanya pembinaan yang terprogram agar memiliki kepribadian yang tinggi untuk membangun negara dan bangsa.

Nilai-nilai keislaman atau nilai-nilai agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan menjadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdi kepada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[5] Maksud dari nilai-nilai keislaman adalah kumpulan prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya di dunia, yang dimana satu prinsip dengan prinsip lainnya saling berhubungan membentuk satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam adalah satu sistem, paket, paket nilai-nilai yang saling terkait satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditegaskan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah mengenai metode bimbingan Islam yang diterapkan pada para generasi muda khususnya syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) yang mengikuti suatu lembaga yakni *Al-Aqso Working Group* untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri generasi muda agar dapat terbentuknya akidah kedalam hati para generasi muda, guna menjadi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Serta dapat dijadikan pegangan dalam menata masa depan.

B. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah masa peralihan dari kanak-kanan menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka sedang dirunding oleh rasa ego yang sangat tinggi yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan. Generasi muda atau remaja yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin agama

---

[5]. Mhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurangi Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada), h.147

ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda benar-benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih Islam sebagai pedoman hidupnya.[6]

Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum pemudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Organisasi-organisasi pemuda yang ada di indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkan ke dalam kesibukan yang produktif. Penyalahgunaan daripada keadaan ini sudah tentu ada, yaitu apabila pemimpin-pemimpin himpunan pemuda menggunakan pengaruhnya untuk kepentingan diri sendiri dan mengarahkan kelompoknya untuk maksud-maksud yang kurang baik. Tetapi dalam keadaan yang normal maka himpunan atau organisasi pemuda yang ada, di samping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial remaja.

Hal tersebut didukung oleh, Presiden RI pertama, Soekarno, pernah berkata "Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan ku goncangkan dunia",[7] hal tersebut menjadi sebuah cambuk bahwa pemuda menjadi kunci utama dalam perjuangan ke arah perbaikan negara Indonesia yang sejahtera. Hal ini didasari atas karakteristik pemuda seperti UU RI No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 6 yaitu "memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggung jawab, dan ksatria, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik".[8] Pemuda dengan

---

[6]. Zulfani Indra Kautsar, *Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda,* (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 9

[7]. Sagiman MD, *Peranan Pemuda Dari Sumpah Pemuda Sampai Proklamasi,* (jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 175

[8]. UU RI No. 40 Tahun 2009, Tentang Kepemudaan Pasal 6

karakteristik seperti demikian menjadikannya memiliki peran penting dalam dinamika sosial Indonesia ditengah arus perubahan sosial yang terus mendera Indonesia.

Kondisi pemuda Indonesia saat ini, mengalami degradasi moral, terlena dengan kesenangan dan lupa akan tanggung jawab sebagai seorang pemuda. Tataran moral, sosial dan akademik, pemuda tidak lagi memberi contoh dan keteladanan baik kepada masyarakat, sebagai kaum terpelajar, lebih banyak yang berorientasi pada *hedonisme* (berhura-hura), tidak banyak pemuda yang peka terhadap kondisi sosial masyarakat saat ini, dalam urusan akademik juga banyak mahasiswa tidak menyadari bahwa mereka adalah insan akademis yang dapat memberikan pengaruh besar dalam perubahan menuju kemajuan bangsa. Bukan zamannya lagi bermalas-malasan dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji, pemuda harus bersungguh-sungguh memanfaatkan kesempatan untuk menempa diri. Pemuda adalah harapan akan masa depan Indonesia yang adil dan makmur dalam bangkai persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.[9] Dimana masa remaja adalah masa dimana seorang sedang mencari jati dirinya, saat pubertas biasanya ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, dan timbul masalah baik dalam keluarga maupum lingkungan sosialnya. Seperti halnya anak-anak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal, pencurian, perampokan, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa memudarnya nilai-nilai keislaman yang ada pada diri generasi muda saat ini. Oleh karena itu anak-anak remaja atau generasi muda pada saat ini berada dalam masalah besar.

Bimbingan islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada klien. Dalam proses

---

[9]. Herni Susanti, *Generasi Muda Masa Depan Bangsa*, Tersedia di http://www.siaranindonesia.com/baca/20151023/generasi-muda-masa-depan-bangsa.html, diakses 30 November 2021

pemberian bantuan tersebut, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak atau kewajiban klien untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan hanya sekedar memberi arahan, bimbingan, serta saran, dan bantuan saran yang diberikan itu lebih terfokus kepada saran yang berkaitan dengan kejiwaan atau mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.

Dalam bimbingan konseling islam, Al-Qur'an dan Al-Hadist dijadikan sebagai landasan utama, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Hadist:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّ امَاتَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

"Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian. Selama berpegang teguh pada keduanya, kalian tidak akan tersesat. Dua perkara itu adalah Kitabullah dan Sunnah Rasulullah". (H.R. Malik)

Sebagai seorang pembimbing, khususnya dalam melaksanakan bimbingan Islam, harus mampu mengembangkan tugasnya seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an kepada umat Islam pada surat An-Nahl ayat [16] 125, yaitu :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِلْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِالْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِيْ هِيَ اَحْسَنْ، اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ظَلَّ عَنْ سَبِيْلِيْهِ وَهُوَاَعْلَمُ بِلْمُهْتَدِيْنَ(١٢٥)

"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih baik mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk."* (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

Di dalam tafsir Ibnu Katsir telah menafsirkan ayat ini dengan menyatakan Allah SWT berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan:

"Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang didalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka berwaspada terhadap siksa Allah SWT. Firman-Nya "*Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik",* yakni, barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik. Yang demikian itu sama seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 46, "*Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka".* Dengan demikian Allah SWT memerintahkan untuk berlemah lembut, sebagaimana yang Dia perintahkan kepada Musa dan Harun ketika Dia mengutuskan keduanya kepada Firaun, melalui firman-Nya dalam surat Thaha ayat 44, "*Maka bicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut.*[10]

Dalam proses aktualisasi nilai Islam dalam pembelajaran diwujudkan dalam sosialisasi di dalam suatu organisasi ataupun kelompok. Pada hakikatnya nilai selalu tidak disadari oleh manusia karena nilai merupakan landasan bagi manusia untuk melakukan perubahan. Nilai-nilai merupakan daya kekuatan yang mendorong hidup manusia, oleh karena itu, nilai memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial.[11] Jadi, nilai ajaran keislaman sangatlah penting bagi individu setiap generasi muda.

Generasi muda para syubban dan fatayat *(Al-Aqso Working Group)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk setempat yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernilai keislaman, dimana *(Al-Aqso Working Group)* itu

---

[10]. Abdillah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir,* Jilid 5, (Pustaka Imam Syafi'i: 2003), hal 121

[11]. Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan I, 2012), hal 148

sendiri merupakan suatu lembaga yang dibentuk dalam rangka mewadahi generasi muda saat ini agar mampu menerapkan nilai-nilai keislaman pada syubban fatayat di lingkungan masyarakat yang tinggal di Desa Sidomakmur Lampung Timur.

Penulis sebelumnya telah melakukan pra *riset* atau pra penelitian terkait permasalahan yang dihadapi para generasi muda khususnya para anggota *Al-Aqso Working Group* tentang bagaimana kegiatan-kegiatan keisalaman yang akan diadakan oleh para syubban (pemuda) maupun fatayat (pemudi). Data yang didapati dari Naibul Imam yaitu Bapak Fathurrahman dan Ketua *Al-Aqso Working Group* yakni Muhamad Abror, sekaligus para generasi muda di Desa Sidomakmur Lampung Timur, beliau mengatakan bahwa kebanyakan permasalahan yang ada pada generasi muda saat ini yakni para syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) sudah jarang sekali mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman yang seperti sebelum-sebelumnya, karena sudah sibuk masing-masing dengan karirnya. Selain itu juga generasi muda pada saat ini kualitas keimanannya lemah, bersikap *apatis* masa bodo terhadap lingkungannya. Bahkan sibuk dengan *gadjetnya* baik itu dengan sosial medianya, game online, dan lain sebagainya, masih banyak generasi muda para syubban yang bermalas-malasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keislaman seperti sholat berjamaah dimasjid, pengajian/taklim rutin, maupun kegiatan-kegiatan yang diperintahkan oleh Naibul Imam (Ketua) maupun amir/ketua *(Al-Aqso Working Group)*.

Para generasi saat ini yang seharusnya tidak menyalahgunakan *gadjetnya* dengan hal-hal yang tidak terlalu penting, namun harus sebaliknya yakni memanfaatkan *gadjetnya* untuk hal-hal yang positif dan dapat menginformasikan segala hal. Selain itu generasi muda di Desa Sidomamkmur jarang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman dan juga masih banyak yang bermalas-malasan

untuk mengikuti pengajian atau taklim, kurangnya komunikasi yang baik antar warga sekitar bahkan bersikap bodo amat terhadap lingukngannya. Serta malas untuk sholat berjamaah di masjid khusus untuk kaum syubban (pemuda) yang ada di Desa Sidomakmur ini.

Maka dari itu perlunya metode bimbingan Islam yang dipandu oleh para Ustadz, Naibul Imam (Ketua Wilayah Sidomakmur), Amir atau ketua *(Al-Aqso Working Group)*, serta Amir atau ketua syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi). Jadi bimbingan islam untuk para generasi muda syubban dan fatayat berupa taklim atau pengajian, untuk menguatkan aqidah islam itu sendiri, kemudian diadakan kegiatan tadrib atau pelatihan bagi syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) untuk menambah ilmu pengetahuan dan tadrib itu sebagai bekal persiapan ketika syubban (pemuda) ataupun fatayat (pemuda) terjun di masyarakat sudah siap dalam segala hal, dan diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan pada generasi muda syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) di Desa Sidomakmur Lampung Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan terhadap para generasi muda dan mengetahui bagaimana proses metode bimbingan islam yang diterapkan pada para generasi muda khususnya anggota *Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini memfokuskan tentang metode bimbingan islam pada generasi muda dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman (Studi pada *Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana metode bimbingan islam pada generasi muda *Al-Aqso Working Group* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman Desa Sidomakmur Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitiam sebagai berikut: Untuk mengetahui metode bimbingan islam terhadap generasi muda *Al-Aqso Working Group* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman Desa Sidomakmur Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

   a. Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dakwah dan komunikasi.
   b. Memberikan peran ilmiah dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling islam.
   c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan islam.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

   1. Bagi Peneliti

      Dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bimbingan islam.

2. Bagi generasi muda syubban dan fatayat
   Diharapkan dengan adanya strategi bimbingan islam pada generasi muda para syubban dan fatayat, dapat meningkatkan dan memahami nilai-nilai keislaman.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang baik sebagai bahan pertimbangan antara hasil penelitian yang sekarang dan selanjutnya sehinggga perubahan dapat terlihat pada generasi muda, para syubban dan fatayat dalam hal meningkatkan nilai-nilai keislaman.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sofna (2020) dengan judul "Pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk nilai agama Islam yang dibinakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, dapat ditinjau dari 3 aspek yakni, pertama akidah diantaranya sholat berjamaah, puasa ramadhan. Kedua syariah di anataranya mengetahui perintah dan mengindahkan larangan, menghormati guru dan saling menghargai antar sesama peserta didik, selalu ikhtiar dan usaha, mengajarkan siswa tentang pengalaman ibadah dan isi kandungan Al-Qur'an, melaksanakan kajian keislaman, mengamalkan sholat sunnah dhuha. Ketiga adalah akhlak di antaranya amanah dan jujur. Metode yang digunakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo oleh guru Bimbingan dan konseling adalah strategi pembiasaan, strategi langsung dan tidak langsung metode keteladana, metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi, dan metode

pemberian hadiah dan hukuman.[12] Perbedaan : penelitian diatas lebih menekankan kepada para siswa/santri dipondok pesantren, sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan kepada generasi muda di Desa Sidomakmur Lampung Timur.

Kedua, penelitian dari Nashih 'Ulwan Az Zuhdi (2017) dengan judul "Bimbingan Islam dalam membina Akhlaqul Karimah Santri di Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah (Demangan Baru, Gondokusman, Yogyakarta)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis bimbingan Islam yang dimaksud adalah bentuk seluruh bimbingan di Asrama yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Bimbingan Jasmani, Bimbingan Rohani, dan Bimbingan Akal. Yaitu proses bimbingan Islam yang diterapkan oleh Asrama Mahasiswa Darrul Hikmah merupakan bimbingan jasmani berupa Olahraga, Rekreasi, Organisasi serta Kerja Bakti. Yang kedua yaitu bimbingan rohani berupa sholat Berjamaah, Sholat Dhuha, Sholat Tahajjud, Puasa Sunnah, Takhsin dan Tilawati Al-Qur'an, dan Dzikir Al-Ma'tsurat. Selanjutnya bimbingan akal berupa Kajian Kelompok, kajian Pekanan, serta Tahfidz yang keseluruhannya berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Proses bimbingan Islam tersebut dapat dinilai dari pelaksanaan, metode serta evaluasi yang telah dijalankan oleh Asrama metode serta evaluasi yang telah dijalankan oleh Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah. Perbedaan : penelitian diatas lebih menekankan kepada para santri di asrama Mahasiswa Daarul Hikmah, dan mengaplikasikan bimbingan islam dalam bentuk bimbingan di asrama. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan terhadap para generasi muda di Desa Sidomakmur Lampung Timur, dengan mengaplikasikan secara langsung metode bimbingan islam, seperti halnya taklim atau pengajian, dan tadrib atau pelatihan guna sebagai bekal persiapan ketika para generasi muda terjun kemasyarakat sudah

---

[12]. Sofna, *Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Bimbingan dan Konseling Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020)

siap dalam segi segala hal.

Ketiga, penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Uswatul Hasanah (2016) berjudul "Strategi Bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlak Anak Jalanan di Rumah Pelangi Kardus Kota Makassar (PeKa)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat metode bimbingan Islam dalam pembinaan akhlak anak di Rumah Pelangi Kardus (PeKa), yang pertama ialah bimbingan Agama Islam, kedua adalah metode keteladanan, ketiga metode pembahasan, dan keempat adalah metode bimbingan kreatifitas, sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak jalanan melakui bimbingan Islam yaitu adanya relawan tenaga pembina dan tempat singgah bagi anak jalanan, dan adanya kesadaran dankeinginan yang kuat dari diri anak jalanan untuk menjadi lebih baik, adapun faktor pendukung penghambat dalam pembinaan akhlak anak jalanan adalah belum memadai sarana dan prasarana, tidak ada donatur tetap, Pergaulan anak jalanan dengan lingkungan, dan kurangnya pemahaman orang tua anak terhadap kegiatan di Rumah Pelangi Kardus (PeKa). Perbedaan : penelitian diatas lebih menekankan terkait pembinaan akhlak terhadap anak jalanan di Rumah Pelangi Kardus Kota Makassar. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan metode bimbingan islam terhadap para generasi muda *Al-Aqso Working Group* di Desa Sidomakmur Lampung Timur.

Berdasarkan hasil kajian penelitian di atas terdapat persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang Bimbingan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan dikaji.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah yaitu untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatiakan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan

kegunaan.[13] Sedangkan Metode Penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah "cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian"[14]

Agar peneliti dapat mengenai sasaran dan peneliti, maka langkah-langkah metode penelitian ini adalah:

1. Jenis dan sifat penelitian
   a. Jenis Penelitian

      Jenis penelitian yang dimaksud adalah *field research*, yaitu jenis penelitian yang meneliti fakta dilapangan.[15] Pendekatan penelitian mengenai "metode bimbingan islam pada generasi muda dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman", dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dipakai oleh penulis sesuai dengan tujuan yang sudah dipaparkan, yaitu deskriptif karena penelitian ini menggambarkan, menjelaskan penelitiannya dalam bentuk uraian atau gambaran yang jelas terkait dengan keadaan yang terjadi.

      Adapun lapangan yang dipilih adalah tentang metode bimbingan islam pada generasi muda dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman. (studi pada *Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur).

   b. Sifat Penelitian

      Sifat penelitian kualitatif yaitu menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang

---

[13]. Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung :Alfabeta, 2016), h. 2

[14]. Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendiidkan*, (Yogyakarta:Deepublish, 2014), h. 3

[15]. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13

berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang tengah berkembang.[16]

2. Sumber Data
   a. Data Primer

      Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. sumber data primer adalah sumberdata yanglangsung memberikan data kepada pengumpulan data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pemgumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.[17]

      Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball* sampling, yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.[18]

      Dalam penelitian ini memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat membuka jalan untuk meneliti lebih dalam mengenai metode bimbingan islam, informan dalam penelitian ini adalah :

      1) Naibul Imam atau Ketua (Wilayah di Desa

---

[16]. Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Psikologi, Pendidikan Ekonomi, Bisnis Dan Sosial"* (Jakarta, Capsenter Of Academic Of Publishing Services, 2014), hal. 179

[17]. *Ibid., h. 308*

[18]. Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan,* Jurnal Comtech, Vol. 5, No. 2 Desember, (2014), hal. 1114

Sidomakmur)

2) Amir atau Ketua *Al-Aqso Working Group* Lampung Timur
3) Amir atau Ketua Syubban (Pemuda) dan Fatayat (Pemudi) Desa Sidomakmur
4) Para Syubban (Pemuda) dan Fatayat (Pemudi)

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data sekunder akan mendapatkan mengenai sejarah, visi misi, kepengurusan, serta program kerja generasi muda *Al-Aqso Working Group*, yang diperoleh dari catatan, buku-buku, jurnal, majalah, internet, skripsi dan literatur lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3. Tekhnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiono "Observasi yaitu mengamati langsung kelapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti".[19] Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi. Peneliti hanya mengobservasi tentang metode bimbingan islam pada generasi muda *Al-Aqso Working Group* para syubban dan fatayat, mulai dari meneliti tentang kegiatan rutinitas yang diadakan oleh syubban dan fatayat, kemudian melihat langkah-langkah yang dilakukan oleh syubban dan fatayat dalam mengikuti kegiatan bimbingan islam guna meningkatkan nilai-

[19]. Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 225

nilai keislaman pada generasi muda *Al-Aqso Working Group* Desa Sidomakmur Lampung Timur.

b. Wawancara *(Interview)*

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face)* antara pewawancara atau peneliti dengan sumber informasi atau responden, dimana peneliti bertanya secara langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya.[20] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara (*interview)* bebas terpimpin, dimana peneliti membuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya pada proses berlangsung mengikuti situasi. Sedangkan orang yang di *interview* bebas memberikan jawaban dengan panjang lebar, artinya pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai Naibul Imam atau Amir (kertua di wilayah Desa Sidomakmur), Amir atau ketua *Al-Aqso Working Group* serta Ketua atau Amir syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) di Desa Sidomakmur Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data seputar profile generasi muda *Al-Aqso Working Group*, foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan para syubban dan fatayat, serta beberapa literatur berupa buku-buku ilmiah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kerangka teoritis, dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Kata analysis berasal dari bahasa Greek (Yunani),

---

[20]. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 372

terdiri dari kata "*ana*" dan "*lysis",* Ana artinya *(above),* lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verivikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.[21]

Analisi data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu analisis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setlah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisa data adalah data *reduction,* data *display,* dan *clonclusion/verification.*

a. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

[21]. Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, (*Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 109.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[22]

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi ini, maka wawasan peneliti akan berkembang. Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data-data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi diberubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. *Conclusion* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

---

[22]. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 194

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, focus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan metode bimbingan Islam generasi muda para syuban dan fatayat dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman, yang pertama strategi bimbingan Islam, adapun aspek-aspek yang akan dibahas yaitu : pengertian metode bimbingan Islam, obyek bimbingan Islam, bentuk-bentuk bimbingan Islam, fungsi bimbingan Islam, materi bimbingan Islam, dan asas-asas bimbingan Islam. Yang kedua yaitu, Nilai-nilai keIslaman, adapun aspek-aspeknya yang akan dibahas yaitu : Pengertian Nilai-nilai KeIslaman, Bentuk Nilai-Nilai Islam, Macam-macam Nilai-nilai Keislaman, Penanaman Nilai-nilai KeIslaman, dan Metode Penanaman Nilai-nilai KeIslaman.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum tentang *Al-Aqso Working Group*. Gambaran umum objek, sejarah *Al-Aqso Working Group*, visi dan misi, struktur kepengurusan, dan program kerja *Al-Aqso Working Group*, gambaran metode bimbingan Islam, dan faktor pedukung serta faktor penghambat *Al-Aqso Working Group*.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang metode bimbingan Islam dalam membimbing generasi muda *Al-Aqso Working Group*.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir pada skripsi ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran metodologis untuk penelitian selanjutnya dan saran praktis untuk pembaca dan pihak lainnya. Kesimpulan sendiri diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran yang dijadikan pertimbangan, baik penulis sendiri maupun pihak yang terkait dalam proses metode bimbingan Islam pada generasi muda *Al-Aqso Working Group* dalam meningkatkan nilai-nilai keisalaman yang ada di Desa Sidomakmur Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap para Ustadz, Naibul Imam, Ketua (Amir) *Al-Aqso Working Group,* Ketua (Amir) syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) di Desa Sidomakmur Lampung Timur tahun 2022 disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh para Ustadz, Naibul Imam, Ketua (Amir) *Al-Aqso Working Group,* Ketua (Amir) syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) dalam membimbing para generasi muda khususnya para anggota *Al-Aqso Working Group* sudah berjalan dengan baik. Hanya saja dalam *memanage* waktunya yang kurang tepat, karena ada kesibukan tersendiri sehingga ada saja yang izin tidak mengikuti kegiatan-kegiatan. kemudian metode yang digunakan oleh para Ustadz, Naibul Imam, Ketua (Amir) *Al-Aqso Working Group,* Ketua (Amir) syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) untuk membimbing para generasi muda dengan metode yaitu: dengan dua metode yakni metode langsung dan metode tidak langsung.

1. Metode langsung

   Metode secara langsung ini yakni berisikan tentang materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan metode bimbingan Islam yang sesuai diterapkannya oleh para Ustadz, Naibul Imam serta Ketua *Al-Aqso Working Group*, yakni dengan diadakannya taklim atau pengajian,

praktik ibadah, tahsin Al-Qur'an, mempelajari hadist, olahraga (*riadhoh*), kerja bakti (amal sholeh), serta jumat berkah.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung sama halnya (metode komunikasi tidak langsung) yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media perantara sebagai media komunikasi, untuk dapat berkomunikasi dalam menyampaikan informasi. Terkait metode secara tidak langsung yang diterapkan di kalangan generasi muda khususnya di para anggota *Al-Aqso Working Group* ini, yakni dengan cara: media telepon, media sosial, dan surat menyurat.

Pada dasarnya para Ustadz, Naibul Imam, Ketua *Al-Aqso Working Group,* ketua syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) serta para anggota *Al-Aqso Working Group,* menjadi objek dalam penelitian ini telah berusaha melaksanakan metode bimbingan Islam pada para generasi muda khususnya untuk para anggota yang mengikuti *Al-Aqso Working Group.* Hal ini dapat dipahami bahwa generasi muda saat ini sangat membutuhkan bimbingan maupun arahan yang bersifat positif sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan positif yang diadakan oleh para anggota *Al-Aqso Wor/king Group* ini dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman serta ketaqwaan pada generasi muda. Sehingga usaha-usaha untuk memperbaiki dan mengoreksi hasil metode bimbingan Islam yang telah dilaksankan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Desa Sidomakmur Lampung Timur terkait metode bimbingan Islam pada generasi muda khususnya di *Al-Aqsa Working Group* maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. kepada para para Ustadz, Naibul Imam, Ketua (Amir) *Al-Aqso Working Group,* dan Ketua (Amir) syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi), untuk lebih memotivasi kembali dan mengatur jadwal jika ingin melaksanakan kegiatan-kegiatan kepada para anggota *Al-Aqsa Working Group* agar bisa lebih semangat dan mampu mengikuti semua kegiatan-kegiatan keislaman *Al-Aqsa Working Group*.
2. Bagi orang tua para generasi muda baik syubban (pemuda) maupun fatayat (pemudi) agar lebih mengawasi anaknya dan memberikan motivasi kembali agar mengikuti-mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh para *Al-Aqsa Working Group.*
3. Kepada para syubban (pemuda) dan fatayat (pemudi) agar tidak bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan *Al-Aqsa Working Group.*
4. Para anggota *Al-Aqsa Working Group* agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan, dan mudah-mudahan *Al-Aqsa Working Group* makin baik kedepannya.
5. Bagi penulis selanjutnya diharapkan bisa mengkaji dan memperdalam kembali penelitian terkait metode bimbingan Islam pada generasi muda guna meningkatkan nilai-nilai keislaman yang ada pada diri kaum pemuda dan pemudi saat ini, dan masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Ali Al-Hijazy Hasan bin, *Manhaj Tarbiyah Ibn Qoyyim.* Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2001.

Ali Sodik. Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Ali Muhammad Daut, *Pendidikan Agama Islam.* cetakan I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.

Al-Sheikh Abdillah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir.* Jilid 5. Pustaka Imam Syafi'i. 2003.

Amin Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: Amzah Darmansyah. 1986. *Ilmu Social Dasar.* Surabaya: Usaha Nasional. 2015.

_____ *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: AMZAH. 2010

Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi.* Jakarta: Bumi Aksara. 1997.

AR Rukman. Said, *Dakwah Bijaksana Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an.* Palopo: Lemabaga Penerbitan Kampus. 2009.

Badudu JS Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Basri Hasan, 1997. *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama.* Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

Daradjat Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam.* Jakarta : Bulan Bintang. 1992.

Darmansyah, *Ilmu Social Dasar.* Surabaya: Usaha Nasional. 1986.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: Diponegor.2006.

Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Bandung: CV Ilmu. 1975.

Erman Amti & Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

Faqih Aunur Rahi, dalam M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam.* Yogyakarta: Deepublish. 2019.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Redearch.* Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1973.

Halleh, *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Quantum Teaching. 2005.

Hamdi Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidika.* Yogyakarta: Deepublish. 2014.

H.M. M. Musrin, *Sistem Nilai dan Pandangan Hidup serta Relasinya dengan Ilmu Pengetahuan. Wardah.* no. 8. Juni 2004.

H.M Ariifn, *Pedoman Proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama.* Jakarta : Golden Tayaran Press. 1982.

Hasibun Malayu, *Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006.

Mhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurangi Kusut Dunia Pendidikan.* Jakarta; PT Raja Grafindo Persada

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam.* Bandung : Bumi Aksara. 1991.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya.* Bandung: Trigenda Karya.1993.

Mujib Abdul, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Jakarta Rajawali Pers. 2017.

Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan I. Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau. 2007.

Muslim, et. al. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta. 1993.

Nurdiani Nina, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan.* Jurnal Comtech. Vol. 5. No. 2 Desember. 2014

Nurcholis MA, *Asbab An Nuzul; Sejarah Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an.* Surabaya: Pustaka Anda

Razak Nasaruddin, *Dienul Islam.* Cet. II. Bandung: Al-Ma'arif. 1977.

Ridha M, Jawwad, *Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis Filosofis.* Yogyakarta : Tiara Wacana. 2002.

Sagiman MD, *Peranan Pemuda Dari Sumpah Pemuda Sampai Proklamasi.* jakarta: Bina Aksara. 1989.

Semiawan Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Grasindo. *2010.*

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta. 2010.

_____, *Metode Penelitian Dan Pengembangan.* Yogyakarta: Deepublish. *2016.*

_____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D.* Bandung: Alfabeta. 2012

Sultan Muhammad Zain & JS Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar. 1996.

Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Harapan. 2013.

Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,* Cet. 1. Jakarta: Gemalnsani. 2001.

Syafiq Hasyim, *Pengantar Feminisme Dan Fundalisme Islam.* Cet. Ke-1. Yogyakarta: LKIS. 2005

Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami.* Medan: Perdana Publishing. 2018

Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perbuatan Sosial.* Jakarta: Jalan Sutra. 2010)

Toha H. M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

Yulianti Zakiyah Qiqi, *Pendidikan Nilai.* Cetakan I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2014.

Zakiyah Qiqi Yulianti, *Pendidikan Nilai.* Cetakan I . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

Zikri Saputra, *Mentalitas Air Pemuda Pembangun Peradaban.* Guepedia : 2021.

Skripsi / Jurnal:

Kautsar Zulfian Indra, *kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda*. Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan. 2009.

Muhtadi Ali, *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar terpadu luqman al-hakim yogyakarta.* Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. No. I. 2006.

Muzakkir, *Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya.* Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8. No. 2, Juli-Desember. 2015.

M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama,* Jakarta: Bulan Bintang, 1998.

Nurhabibah, *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta,* Tadris, Vol. 13, Nomor 2, Desember (2018), hal. 213

Samhi Muawan Djamal, *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kec. Kindang Kab. Bulukumba, "*Jurnal Adabiyah", Vol. 17 Nomor 2. 2017.

Sofna, *Pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui Bimbingan dan Konseling Islam di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo*. "Skripsi" Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2020.

Internet:

Herni Susanti, *Generasi Muda Masa Depan Bangsa.* Tersedia di

http://www.siaranindonesia.com/baca/20151023/generasi-muda-masa-depan-bangsa.html, diakses 30 November 2021.

Ikhwan Wijaya, *AWG dan MINA Biro Sumatera Silaturahim dan Diskusi Bersama ACT Lampung*. Tersedia di https://minanews.net/catatan-13-tahun-aqsa-working-group-komitmen-untuk-pembebasan-al-aqsa/ diakses 26 Februari 2022, pukul : 11.30 WIB.

Wawancara:

Wawancara dengan, Muhamad Abror, Ketua AWG *Al-Aqsa Working Group*, Tanggal 26 Februari 2022.

Wawancara dengan, Setiadi Rahmansyah, Amir atau Ketua syubban (pemuda), Pada Tanggal 03 Maret 2022.

Wawancara dengan, Ahmad Nasrulloh, syubban (pemudi), Pada Tanggal 05 Maret 2022.

Wawancara dengan, Hedi Firmansyah, syubban (pemudi), Pada Tanggal 06 Maret 2022.

Wawancara dengan , Hikmatul Oktaviyani Fatayat, Pada Tanggal 08 Maret 2022.

Wawancara dengan, Umi Maisah Fatayat (Pemudi), Pada Tanggal 09 Maret 2022.

Wawancara dengan Naibul Imam Fatkhurrahman, Pada Tanggal 10 Maret 2022.